

METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN PLS

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KEPUSUS DIPAKSI DALAM PERPUSSTANAN



26-3-1988
KJ
421/222/100. m012
374.007 SIT m0

OLEH
SITI ASMAH

MILIKI PT. PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1987

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan buku ini.

Penyusunan buku ini adalah dalam rangka menambah khasanah bacaan dalam bidang pendidikan, lebih khusus bagi tenaga kependidikan luar Sekolah dalam rangka menyiapkan diri terjun kelapangan untuk melaksanakan tugasnya yaitu mendidik masyarakat. Memang banyak buku-buku yang membahas tentang metoda pengajaran baik yang berbahasa asing maupun bahasa Indonesia. Namun yang secara khusus mengarah kepada pendidikan Luar Sekolah masih dirasa perlu. Karena itu mudah-mudahan buku yang sederhana ini ada manfaatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran demi penyempurnaan buku ini sangat diharapkan.

Padang, September, 1987

Penyusun

DAFTAR ISI

BAGIAN I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Pengertian Belajar.....	2
	B. Ciri-ciri belajar.....	3
	C. Faktor-faktor yang mempengaruhi ruhi warga belajar dalam interaksi belajar.....	5
BAGIAN II	METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN PLS...	8
	1. Pengertian metode dan teknik pembelajaran PLS.....	8
	2. Macam-macam metode dan teknik pembelajaran PLS.	9
	3. Prinsip-prinsip pemilihan dan penggu- naan metode serta teknik pembela- jaraan PLS.	12
BAGIAN III	BEBERAPA METODE DAN TEKNIK PEMBELA- JARAN PLS.....	18
	(A.) METODE PERMAINAN SIMULASI.....	18
	1. Pengertian.....	18
	2. Tujuan permainan simulasi.....	19
	3. Prinsip-prinsip dasar permainan simulasi.....	19
	4. Kelebihan permainan simulasi....	20
	5. Kelemahan Permainan simulasi....	20
	(B.) METODE RAMU PENDAPAT.....	21
	1. Pengertian.....	22
	2. Manfaat metode ramu pendapat....	22
	3. Kelemahan.....	23
	4. Kelebihan.....	
	5. Kapan teknik ini tepat digunakan	24

C. TEKNIK DISKUSI KELOMPOK

1. Pengertian..... 25
2. Tujuan penggunaan teknik diskusi kelompok 26
3. Kelebihan teknik Diskusi kelompok..... 26
4. Kelemahan teknik diskusi kelompok..... 26
5. Langkah penggunaannya..... 27
6. Kapan teknik ini tepat digunakan..... 29

D. TEKNIK PENENTUAN PRIORITAS (Q SORT TECHNIQUE)

1. Deskripsi singkat dan tujuan penggunaannya. 30
2. Kelebihan..... 31
3. Kelemahan..... 31
4. Langkah penggunaan..... 31
5. Kapan teknik ini tepat digunakan..... 36

E. TEKNIK DIAD

1. Deskripsi singkat dan tujuan penggunaannya..... 36
2. Kelebihan..... 37
3. Kelemahan..... 37
4. Langkah penggunaannya..... 38
5. Kapan teknik ini tepat digunakan..... 38

F. STUDI KASUS

1. Deskripsi singkat dan tujuan penggunaannya..... 39
2. Kelebihan..... 40
3. Kelemahan..... 40
4. Langkah penggunaannya..... 41
5. Kapan teknik ini digunakan 43

G. TEKNIK BERMAIN PERAN

1. Deskripsi singkat dan tujuannya..... 44
2. Kelebihan..... 45
3. Kelemahan..... 45
4. Langkah penggunaannya..... 46
5. Kapan teknik ini tepat digunakan..... 48

BAGIAN I

PENDAHULUAN

Pendidikan Luar Sekolah merupakan suatu usaha sa - dar dari kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dilu - ar sistem pendidikan, dan pada hakekatnya merupakan ba - gian yang integral dari sistem pendidikan Nasional. Kon - sepsi pendidikan seumur hidup seperti yang tertuang da - lam TAP MPR No. IV/MPR 1973 Jo TAP MPR No. IV/MPR / 1978 mengundang suatu pengertian bahwa pendidikan adalah "Li - fe Long Process ". Karena itu pendidikan tidak hanya melalui jalur formal (persekolahan), tetapi juga melalui jalur Non Formal dan faktor informal (Philip H. Coombs). Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan luar sekolah (PNF) yang berfungsi sebagai suplemen, komplemen, dan - pengganti pendidikan sistem persekolahan (PF) mempunyai andil yang besar dalam mewujudkan cita-cita pembangunan Nasional yaitu untuk mencapai masyarakat adil dan makmur.

Pendidikan Luar Sekolah banyak memberi sumbangan positif dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan. De - ngan menyadari fungsi dan peranan PLS itu, pemerintah dida lam GBHN merumuskan "Pendidikan Luar Sekolah seba - gai pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, termasuk kepramukaan, latihan-latihan keterampilan, dan pemberan - tasan Buta Huruf dikembangkan dan diperluas dengan men - dayagunakan sarana dan prasarana yang mungkin ditingkat - kan.

Persoalan penting yang dihadapi Pendidikan Luar Sekolah, selain isi Program yang harus bersifat fleksibel serta selalu berorientasi pada kebutuhan nyata warga belajar dan tuntutan pembangunan juga masalah bagaimana cara-cara penyampaian bahan belajar. Isi berarti dituntut kesesuaian penggunaan cara, pemilihan alat dan sumber belajar supaya mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu proses pembelajaran. Apabila berbicara mengenai penyampaian berarti membicarakan metode dan teknik pembelajaran. Justru itu dalam tulisan ini akan dibahas mengenai: Apa itu belajar (proses pembelajaran) dan prinsip-prinsipnya; bagaimana menggunakan serta memilih metode dan teknik penyampaian serta beberapa metoda dan teknik pembelajaran. Ini semua akan menjadikan suatu bahan kajian yang sangat bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan interaksi belajar pendidikan luar sekolah dilapangan (dalam masyarakat).

A. PENGERTIAN BELAJAR.

Menurut Owen Watts, belajar merupakan suatu proses adalah usaha individu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan baru, baik secara formal maupun tidak, secara teratur atau tidak- agar dia mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidupnya dengan sukses. Proses belajar adalah "a process of self-actualisation of the individual person" atau "a process of continuous struggle for self-conquest".
(Vembrianto, ST, paramita- Jakarta).

Menurut Direktorat Dikmas Dirjen Diklusepora Depdikbud, 1984 yang dimaksud dengan belajar adalah membelajarkan, yang berarti membuat seseorang mau dan gemar belajar terus menerus sepanjang hayatnya (life-long education) serta mampu menerapkan apa yang telah diperolehnya melalui **belajar** kedalam kehidupannya dan untuk sumber penghidupannya.

Pengertian konsep membelajarkan adalah terciptanya masyarakat yang " Learning Society " dan " Reading society " yaitu masyarakat yang mau belajar merencanakan pembangunan dan masyarakat yang bisa membaca. " Belajar " juga berarti : (1) ^{re} to learn yaitu mempelajari kembali suatu yang telah dimiliki / pernah dipelajari. (2) to learn yaitu menambah pengetahuan baru. (3). to unlearn yaitu belajar untuk membuang sesuatu yang dimiliki / telah menjadi kebiasaannya. (4). Learn to make the best better yaitu belajar bagaimana untuk menjadikan sesuatu yang baik menjadi lebih baik.

B. CIRI-CIRI BELAJAR.

Belajar dalam pendidikan luar sekolah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sumber belajar adalah sebagai fasilitator, motivator, dinamisator dalam proses belajar.
2. Sumber belajar bersama-sama dengan warga belajar dalam membuat rencana mulai dari mendiagnosis kebu-

tuhan sampai menentukan program belajarnya.

3. Sumber belajar dapat diperoleh dari pengalaman yang dimiliki warga belajar.
4. Orientasi belajar pada problem kehidupan bukan pada materi pelajaran.
5. Warga belajar bukan sebagai objek, tetapi merupakan subjek yang aktif.
6. Tempat belajar tidak memusat pada suatu tempat tertentu, tapi dimana saja yang bisa dimanfaatkan dalam proses interaksi belajar.
7. Waktu belajar tidak terbatas pada waktu tertentu.
8. Cara belajar bisa berkelompok atau mandiri.
9. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk peningkatan pendapatan dan peningkatan kualitas hidup (quality of life) dan untuk peningkatan income generating.

Dengan demikian dalam proses belajar harus ada unsur motivasi dari warga belajar, penggalian masalah, pemecahan masalah, penggalian pendapat, manfaat bagi warga belajar, iklim belajar yang sama dan aman, pelibatan secara aktif warga belajar, peningkatan kualitas hidup, pemberian kesempatan warga belajar untuk menggunakan pengalaman, materinya bersifat praktis, dan belajar tidak hanya menerima sesuatu tapi juga "berbuat sesuatu".

C. FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WARGA BELAJAR DALAM INTERAKSI BELAJAR.

Ada dua faktor yang sangat berpengaruh pada proses interaksi belajar dan ini berarti akan menentukan sejauh mana keberhasilan atau pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam proses interaksi tersebut. Dalam pendidikan luar sekolah, warga belajarnya kebanyakan adalah orang-orang dewasa, karena itu perlu diperhatikan dua hal dibawah ini.

Kedua faktor itu ialah faktor Fisiologis dan Psikologis.

1). Faktor fisiologis.

Menurut Verner & Davison ada beberapa faktor yang secara fisiologis keikutsertaan warga belajar dalam kegiatan interaksi belajar. Ini terutama pada orang-orang yang sudah dewasa, yaitu :

- a. Dengan bertambahnya usia, titik dekat penglihatan atau titik terdekat yang dapat dilihat secara jelas mulai bergerak semakin jauh. Pada usia 20 tahun seseorang dapat melihat dengan jelas satu benda pada jarak 10 cm. dari matanya. Sekitar 40 tahun titik dekat itu menjauh menjadi \pm 23 cm.
- b. Dengan bertambahnya usia, titik jauh penglihatan mulai berkurang mulai pendek.
- c. Makin usia tua, mulai banyak jmlah penerangan yang diperlukan .
- d.

- d. Makin bertambah usia, persepsi kontras warna cenderung kearah merah spektrum. Sehingga dalam pemilihan alat perasa harus diperhatikan keadaan ini.
- e. Pendengaran juga akan semakin berkurang orang-orang yang menginjak usia tua.
- f. Perbedaan bunyi, atau kemampuan untuk membedakan bunyi akan semakin berkurang dengan bertambahnya usia.

2). Faktor psikologis.

Dari segi psikologis, terutama warga belajar yang sudah dewasa memiliki ciri-ciri dan sikap tertentu antara lain.

- a. Belajar adalah menambah pengalaman yang diinginkan. oleh sebab itu belajar hendaknya merupakan motivasi dari dalam diri si warga belajar.
- b. Orang khususnya yang sudah dewasa mau belajar apabila bila ditemukan arti pribadinya.
- c. Proses belajar bagi orang dewasa kadang-kadang merupakan proses yang menyakitkan karena akan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah melekat pada dirinya.
- d. Belajar adalah proses yang bersifat khas dan individual . Karena itu dalam mengorganisir kegiatan interaksi belajar harus memberikan kelonggaran untuk memecahkan permasalahannya sendiri (bagi warga belajar).

- e. Sumber terkaya dalam belajar adalah pengalaman hidup masing-masing sekalipun pengalaman itu kadang-kadang tidak semuanya positif.
- f. Belajar adalah suatu proses emosional dan intelektual.
- g. Belajar adalah hasil kerjasama manusia
- h. Belajar adalah suatu proses evaluasi.

Karena faktor-faktor diataslah, maka dalam proses kegiatan interaksi belajar (antara warga belajar dengan fasilitator/tutor) hendaknya tercipta suasana belajar yang sesuai dengan kondisi warga belajar,-
Suasana itu antara lain :

- Suasana kebersamaan dan saling membimbing dan belajar.
- Suasana hormat menghormati.
- Suasana harga menghargai.
- Percaya pada orang yang mengajar / tutor.
- Suasana penemuan diri.
- Suasana tak mengancam.
- Suasana mengalami kekhasan pribadi.
- Suasana membenarkan adanya perbedaan.
- Suasana keterbukaan.
- Suasana mengalami hak untuk berbuat salah.
- Suasana membolehkan keraguan.
- Evaluasi bersama dan evaluasi diri

BAGIAN II

METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN PLS.

1. PENGERTIAN METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN PLS.

Dalam pendidikan luar sekolah, banyak dikenal berbagai jenis metode dan teknik pembelajaran atau penyampaian bahan belajar. Metode dan teknik yang digunakan pada hakekatnya hanyalah merupakan alat dalam mencapai tujuan, yaitu keberhasilan pembelajaran yang maksimal bisa terwujud.

Apa yang dikatakan metode dan apa yang dikatakan dengan teknik ? Metode dan teknik ada dua hal yang dalam satu kondisi (sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Luar Sekolah), yang tidak dapat dipisahkan.

Metoda ialah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (purwadarminta, 1976:649). The American Heritage Dictionary menjelaskan bahwa metoda adalah cara yang teratur dan sistimatis untuk mencapai sesuatu..... Metoda memberi tekanan pada prosedur yang disesuaikan dengan rencana yang disusun secara teratur dan logis (Morris, 1976:792). Arti lain metoda ialah urutan fikiran sistimatis yang dituangkan dalam rencana untuk mengerjakan sesuatu (Hornby: 1957:792). Ketiga pengertian tersebut memiliki persamaan, bahwa ketiganya menjelaskan metoda itu merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan dan disusun secara logis.

Metode menunjuk kerangka kerja dan dasar pikiran yang melandasi digunakannya teknik-teknik pendidikan yang bersifat khusus. Sedangkan teknik menunjukkan kerangka khusus dalam penyelenggaraan proses interaksi belajar. (Vembianto, St). Dan batasan diatas jelas terlihat perbedaan yang sangat menonjol antara metode dan teknik Tetapi dalam pelaksanaan sehari-hari sulit untuk dibedakan antara metode dan teknik. Hal ini disebabkan dalam situasi tertentu metode dapat diartikan sebagai suatu teknik apalagi dilaksanakan dalam suatu proses kegiatan interaksi belajar.

2. MACAM-MACAM METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN PLS.

Secara umum Metode/teknik pembelajaran PLS dapat diklasifikasikan menjadi tiga :

a. Klasifikasi berdasar atas banyaknya warga belajar.

yaitu : 1). Mass teaching method.

2). Group teaching method, metode pendidikan yang ditujukan kepada kelompok.

3). Individual teaching method. yang ditujukan pada individu.

b. Klasifikasi berdasar media yang digunakan. Ini dibedakan menjadi tiga macam :

1). Metode pendidikan yang menggunakan objectie ilustrasi. Ini dilaksanakan dengan teknik-teknik pameran, pemutaran film, sandiwara, penggunaan alat-alat peraga, dan demonstrasi.

- 2). Metode pendidikan yang menggunakan oral transmission. yaitu teknik ceramah, diskusi, konsultasi, forum dan home visite, seminar, siaran radio dan televisi, phonograph records, hubungan telepon dan sebagainya. Teknik-teknik tersebut lebih menitik beratkan pada pendidikan mentalistik yaitu usaha mempengaruhi dan mengubah sikap mental siterdidik secara langsung.
- 3). Metode pendidikan yang menggunakan printed materials. Ini dilaksanakan dengan teknik-teknik penyebaran bulletin, publikasi-publikasi, surat edaran, korespondensi, dan sebagainya. Teknik-teknik tersebut lebih banyak didasarkan atas pendekatan mentalistik. Teknik-teknik ini mempunyai keterbasan, karena hanya dapat dipergunakan bagi warga belajar yang telah menguasai keterampilan baca tulis.
- c. Klasifikasi berdasar keikutsertaan warga belajar.

Ini dibedakan menjadi dua macam :

- 1) Metode partisipatif. yaitu penggunaan metode yang secara aktif warga belajar turut serta secara aktif dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Metode ini biasanya dengan teknik-teknik : penugasan, simulasi, jinh bowl, o-sert, diskusi, ramu pendapat dan lain-lain.

2).....

2) Metode non partisipatif. yaitu penggunaan yang hanya mengandalkan kemampuan sumber belajar/fasilitator saja. Sedangkan warga belajar hanya bertindak sebagai pendengar setia. Metode ini biasanya banyak digunakan dengan :
ceramah baik ceramah langsung maupun ceramah dengan menggunakan media lain (TV. Radio).

Dari ketiga klasifikasi metode diatas, semuanya dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran PLS. Secara praktek antara satu dengan yang lain sering digunakan secara kombinasi dan saling menunjang satu sama lain.

Kalau kita lihat macam-macam metode dan teknik pembelajaran PLS, seperti yang diungkapkan oleh Malcom S. Knowles ada 45 jenis metode/teknik sebagai berikut :

1. Ceramah
2. Demonstrasi ✓
3. Diskusi kelompok
4. Bina suasana (Ice Breaker)
5. Karya wisata
6. Diskusi berstruktur (structured discussion)
7. Diskusi panel
8. Tanya jawab
9. Kerja praktek
10. Curah pendapat/Ramu pendapat (Brain-storming) ✓
11. Diskusi forum terbuka
12. Studi kasus ^{kasus}
13. Kotak surat masuk
14. Insident Process
15. Tugas kelompok
16. Fish bowl ✓
17.

17. Kartu arus
 18. Jaringan tindakan
 19. Kelompok diskusi penentu agenda
 20. Permainan peran
 21. Permainan peran berbalik
 22. Permainan peran bergilir
 23. Kejadian kritis
 24. Kelompok teropi (T. group).
 25. Permainan peran pertentangan (Hot Role plays).
 26. Permainan belajar (Hearning games)
 27. Klinik (clinic).
 28. Bermain peran berganda (Doubeling role plays)
 29. Simulasi
 30. Intstruksi terperagakan
 31. Wawancara
 32. Teknik o-short
 33. Cerita pemula diskusi
 34. Permainan bervariasi
 35. Group project
 36. Ceramah bervariasi
 37. Audio visual aids.
 38. Latihan non verbal
 39. Latihan praktek keterampilan
 40. Ingat kejadian
 41. Observasi
 42. Wawancara kelompok
 43. Pameran
 44. Membaca ulang terperagakan
 45. Jawaban yang terperinci (Itemized Respons).
3. PRINSIP-PRINSIP PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN METODE SER
TA TEKNIK PEMBELAJARAN PLS.

Dalam

Dalam penyampaian bahan belajar tidak satupun metode dan teknik yang paling baik atau paling efektif untuk menyampaikan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu metode yang baik atau efektif untuk menyampaikan suatu bahan belajar tertentu, belum tentu baik atau efektif untuk menyampaikan bahan belajar yang lain. Demikian juga suatu metode yang baik untuk menyampaikan bahan belajar tertentu disuatu lingkungan belajar belum tentu baik atau efektif pula untuk menyampaikan bahan belajar yang sama pada lingkungan belajar yang lain. Dengan demikian dalam menyampaikan suatu bahan belajar kita harus memilih dan menentukan suatu metode yang tepat agar pesan atau bahan belajar yang hendak kita sampaikan dapat mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien.

Dalam memilih dan menentukan penggunaan suatu metode atau teknik penyampaian dalam suatu proses penyampaian bahan belajar banyak hal yang harus kita perhatikan. Metode atau teknik yang akan dipilih hanya berdasarkan kebutuhan atau sambil lalu saja. Kita tidak dapat menentukan penggunaan suatu metode atau teknik penyampaian tanpa memperhatikan dan memper timbangkan kondisi-kondisi tertentu dari setiap unsur dalam kegiatan penyampaian bahan belajar atau pesan tersebut. Pemilihan dan penentuan metode atau teknik penyampaian merupakan suatu kegiatan tersendiri yang merupakan bagian dari persiapan untuk pelaksanaan suatu kegiatan interaksi belajar.

Pemilihan metode dan teknik pembelajarn pendidik-an luar sekolah, pada prinsipnya harus memperhatikan fak-tor-faktor berikut yang satu sama lain saling berhubung-an dan menentukan.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

1. Tujuan instruksional khusus yang hendak dicapai dalam proses interaksi belajar.
2. Keadaan warga belajar yang akan menerima pesan atau bahan belajar.
3. Karakteristik dari metode-metode dan teknik yang akan dipilih.
4. Sumber atau fasilitas yang tersedia untuk menunjang penggunaan metode tertentu yang hendak kita pilih.

ad.1. Tujuan instruksional khusus.

Tujuan instruksional khusus yang hendak dicapai da-lam kegiatan interaksi belajar merupakan faktor pertama yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode dan teknik yang akan digunakan. Ini disebutkan bahwa tujuan instruksional khusus ini yang menunjuk kepada kemampuan apa yang kita inginkan dari warga belajar. Secara umum tujuan instruksional khusus dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek (Bloom,) yaitu : aspek kognitif, efek-tif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini dibagi-bagi lagi atas tingkatan-tingkatan mulai dari tingkatan yang pa-ling sederhana sampai yang paling kompleks.

Tujuan yang berada pada aspek (Kawasan kognitif berhubungan dengan apa yang harus diketahui, dimengerti, diinterpretasi atau dipahami. Hasil belajar yang diutamakan adalah ingatan dan ungkapan kembali apa yang telah dipelajari, kemampuan dalam memecahkan persoalan dan menyusun kembali materi yang telah dipelajari.

Tujuan yang berada pada kawasan efektif berhubungan dengan perasaan atau sikap warga belajar dalam menghayati suatu masalah atau situasi. Hasil belajar yang diutamakan adalah ungkapan, emosi atau sikap warga belajar.

Tujuan yang berada pada kawasan psikomotorik berhubungan dengan penerapan pengetahuan kedalam tindakan nyata atau cara-cara belajar menggerakkan dan mengontrol bagian-bagian tubuhnya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil belajar yang diutamakan adalah keterampilan atau tindakan yang memerlukan kondisi anggota tubuh.

ad 2. Keadaan warga belajar.

Faktor kedua yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menentukan suatu metode atau (proses interaksi belajar) adalah keadaan warga belajar yang akan menerima pesan. Kita tahu bahwa keadaan warga belajar tidaklah sama satu sama lainnya. Perbedaan keadaan warga belajar tersebut bisa berupa kemampuan belajarnya, cara belajar atau kepribadiannya.

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai latar belakang seperti tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, atau keadaan lingkungan. Perbedaan lain adalah jumlah anggota didalam kelompok belajar.

ad 3. Karakteristik metode penyampaian.

Karakteristik setiap metode penyampaian merupakan faktor ketiga yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metoda ini. Setiap metoda mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dengan metode lain. Karakteristik ini merupakan kekhususan suatu metode dengan metode lainnya. Kekhususan ini meliputi penggunaannya untuk kondisi-kondisi belajar tertentu serta kelebihan dan kelemahan metode tersebut.

ad 4. Sumber dan fasilitas.

Sumber dan fasilitas harus diperhatikan dalam pemilihan metode dan teknik pembelajaran. Sumber ini menyangkut orang atau media yang dapat memberikan bimbingan atau pengarahan dalam penggunaan suatu metode atau teknik penyampaian tertentu pada kegiatan penyampaian atau bahan belajar. Fasilitas menyangkut peralatan, ruangan serta bahan yang dapat digunakan untuk menunjang penggunaan suatu metode atau teknik penyampaian tertentu. Setiap metode atau teknik memerlukan sumber dan fasilitas yang berbeda.

Adapun secara ringkas, penggunaan metode atau teknik pembelajaran pendidikan luar sekolah secara efektif dapat dilihat pada tabel berikut :

374.007

SIT
m.

17

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PADJARAN
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PENELITIAN

TRANSPARANSIS

1. SKEMA PENGGUNAAN METODE

Tujuan Instruksional Khusus	Ukuran	Kelompok
	Kecil	Sedang : Besar

Kognitif	: Penyajian/ceramah	: Penyajian/ceramah	: Penyajian/ceramah
	: studi kasus	: Ramu Pendapat	
	: Diskusi	: Diskusi kelompok	
	: Permainan Simulasi, Ramu Pendapat	: Permainan Simulasi	: Diskusi Kelompok
	: Fish Bowl	: Fish Bowl	

Psiko Motorik	: Penyajian/Ceramah	: Penyajian/Ceramah	: Penyajian/Ceramah
	: Simulasi, Pengalaman Lapangan	: Simulasi, Pengalaman Lapangan	

Afektif	: Penyajian/Ceramah	: Penyajian/Ceramah	: Penyajian/Ceramah
	: Diskusi, Simulasi	: Diskusi Kelompok	
	: Studi kasus, Ramu Pendapat, Fish Bowl, Permainan	: Simulasi, Studi Kasus, Ramu Pendapat, Fish Bowl, Permainan	: Diskusi Kelompok
	: Simulasi	: Permainan Simulasi	

MILIS UPT PERPUSTAKAAN
- IKIP PADJARAN -

BAGIAN III

BEBERAPA METODA DAN TEKNIK PEMBELAJARAN PLS

A. METODE PERMAINAN SIMULASI

1. Pengertian Permainan Simulasi.

Permainan simulasi adalah permainan peranan di mana para pemainnya berkompetisi untuk mencapai tujuan dengan mentaati peraturan yang telah disepakati sebelumnya. Dalam permainan tersebut orang yang melakukan peranan para pengambil keputusan bertindak seperti jika mereka benar-benar terlibat dalam situasi/ kehidupan yang sebenarnya dalam berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan peranan khusus yang dimainkan. Permainan simulasi dikembangkan sebagai metode membelajarkan masyarakat karena :

- a. Merupakan salah satu metode yang memungkinkan warga belajar aktif belajar menghayati, memahami dan memperoleh keterampilan tertentu yang merupakan tujuan pengajaran.
- b. Memungkinkan warga belajar dapat belajar dengan pemahaman dan bukan belajar secara mekanis.
- c. Dengan metode permainan simulasi dapat melibatkan semua indera warga belajar secara maksimal sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan bermakna.

2. Tujuan Permainan Simulasi.

- a. Untuk melatih keterampilan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu konsep.
- c. Untuk melatih memecahkan masalah sehari-hari.
- d. Untuk meningkatkan aktifitas belajar dengan melibatkan warga belajar dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
- e. Untuk memberikan motivasi belajar karena sangat menarik warga belajar.
- f. Melatih kerjasama antar warga belajar dalam kelompok.
- g. Menimbulkan dan memupuk kreatifitas warga belajar.
- h. Melatih warga belajar memahami dan menghargai pendapat orang lain.

3. Prinsip-prinsip dasar Permainan Simulasi

Secara Umum Dr. DAVID EVANS mengajukan Prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Ditekankan pada pendidikan fungsional.
- b. Menggunakan tenaga yang non profesional.
- c. Menggunakan alat-alat belajar yang menarik dan dapat mengajar sendiri.
- d. Menggunakan sistim penyebaran yang luas.
- e. Alat pelajaran hendaknya diciptakan dan dikembangkan oleh penduduk setempat.
- f. Kreteria alat pelajaran hendaknya:
 - Berorientasi pada perbuatan.

- Memperhatian keadaan setempat.
- semurah mungkin
- menarik dan merangsang serta menyenangkan
- sedapat mungkin segera berhubungan dengan kebutuhan yang mendesak
- mudah diproduksi dan mudah didapat di dalam masyarakat
- dapat menerangkan sendiri
- dapat dikembangkan sendiri
- didasarkan pada keputusan dan permintaan masyarakat setempat.

4. Kelebihan metode permainan simulasi.

- a. Kegiatan dekat dengan masalah dalam kehidupannya para warga belajar.
- b. Dapat mendorong warga belajar untuk berfikir tentang masalah dan kehidupan nyata dan berusaha untuk memecahkannya .
- c. Kegiatan dapat lebih menarik karena dihubungkan dengan peran-peran kehidupan.
- d. Mendorong tumbuhnya kerja sama para warga belajar dalam menghadapi masalah bersama.

5. Kelemahan Metode Permainan Simulasi.

Selain kelebihan seperti diuraikan diatas, metode simulasi juga mempunyai kelemahan sebagai berikut:

- a. Membutuhkan persiapan untuk identifikasi permasalahan dari kehidupan nyata para warga belajar.

- b. tidak mudah mencuplik situasi kehidupan yang dapat menarik minat semua peserta.
- c. Penyesuaian terhadap peran-peran orang lain membutuhkan kemampuan intelektual yang tinggi.
- d. Kegiatan kadang-kadang dapat menyita waktu yang lebih dari yang ditentukan.

B. METODE RAMU PENDAPAT

1. Pengertian metode ramu pendapat.

Ramu pendapat atau istilah lain adalah "curah pendapat" dan juga disebut "Brain Storing" yaitu suatu cara belajar yang memberi kesempatan kepada setiap warga belajar secara bergiliran untuk mengemukakan pendapat tentang kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh warga belajar. Dengan curah pendapat ini diharapkan akan menghimpun sebanyak mungkin gagasan, pendapat jawaban berupa alternatif dan cara meninjau suatu masalah. Penggunaan metode curah pendapat ini khususnya untuk pemecahan - pemecahan masalah baru atau untuk menentukan cara-cara baru untuk menghadapi atau memecahkan masalah lama. Teknik ini dipergunakan sebaiknya bila jumlah peserta antara 8 - 12 orang. Setiap anggota kelompok diharapkan menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah tanpa segera dinilai oleh dosen atau fasilitator. Kritik atau perdebatan terhadap gagasan yang disampaikan oleh peserta lain dihindarkan pendapat atau gagasan itu di.....

ditulis dipapan tulis atau kertas lebar. Selesai ditulisi pendapat atau jawaban- jawaban itu dikaji atau dinilai oleh kelompok tersebut atau oleh sebuah tem yang ditunjuk untuk itu. Adapun hasil belajar yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya dirisendiri dalam menyumbangkan ide -ide yang ditemukan atau yang dianggapnya benar.

2. Manfaat metode Ramu pendapat
 - a. Membangkitkan fikiran yang kreatif.
 - b. Merangsang partisipasi warga belajar pada waktu mencari semua pemecahan masalah.
 - c. Membangkitkan pendapat- pendapat baru dari setiap warga belajar.
 - d. Waktu dapat dikontrol dan dapat dipakai untuk kelompok besar maupun kecil.
 - e. Dapat digunakan mencapai tujuan instruksional pada kawasan belajar kognitif maupun afektif.
 - f. Tidak memerlukan alat- alat yang banyak.
3. Kelemahan metode Ramu pendapat.
 - a. Warga belajar yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat merasa terpaksa untuk mengambil bagian.
 - b. Cenderung mudah terlepas dari pendapat yang berantai.

- c. Warga belajar cenderung beranggapan bahwa semua pendapat diterima.
 - d. Memerlukan evaluasi lanjutan.
4. Pelaksanaan metode Ramu pendapat.

Pelaksanaan Metode Ramu pendapat dapat dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Mula-mula fasilitator / pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah kepada warga belajar. Pada akhirnya fasilitator meminta kepada seluruh warga belajar untuk mengajukan pemecahan masalah tersebut.
- b. Warga belajar dengan cepat mengajukan usul pemecahan masalah yang dianggapnya baik. Setiap usul dari warga belajar dicatat oleh tutor / penulis di papan tulis / atau lembaran kertas.
- c. Pengaturan bentuk (tempat duduk) pada peserta dapat menggunakan bentuk setengah lingkaran atau bentuk huruf U. Mengenai jumlah peserta sebaiknya satu kelompok berjumlah antara 8 sampai 12-orang. Dari segi waktu, setiap peserta hendaknya diberi kesempatan untuk memikirkan dan mengajukan pendapatnya kira-kira 2-3 menit.
- d. Pimpinan diskusi harus mengemukakan peraturan yang harus diperhatikan oleh warga belajar / peserta yaitu supaya mengemukakan pendapatnya atau jawaban dengan cepat dalam menyampaikan gagasan

yang terlintas dalam pemikirannya, dan menghindari diri untuk mengeritik atau mengevaluasi gagasan orang lain.

- e. Fasilitator atau pemimpin memberitahukan tentang waktu yang akan dipergunakan . Misalnya 15 menit untuk setiap masalah yang diajukan.
- f. Fasilitator boleh menunjuk seorang penulis yang yang mencatat pendapat atau jawaban yang diajukan oleh warga belajar dan boleh juga menunjuk s ebuah tem warga belajar untuk mengevaluasi bagaimana pendapat dan jawaban-jawaban peserta tersebut. Fasilitator harus menghindarkan dominasi seseorang peserta dalam menyampaikan gagasannya.
- g. Setelah tidak adalagi yang mengajukan pendapat tutor mengajak seluruh warga belajar mendiskusikan usul-usul tadi dan memilih alternatif pemecahan masalah yang paling tepat dari usul-usul pemecahan yang diajukan semula oleh warga belajar.
- h. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi terhadap seluruh materi yang disajikan.

4. Kapan teknik ini dipergunakan.

Curah pendapat dapat digunakan untuk menghimpun sebanyak mungkin gagasan, pendapat dan jawaban berupa alternatif dan cara- cara meninjau suatu masalah. Curah pendapat (ramu pendapat) dilakukan khususnya untuk memecahkan masalah- masalah baru atau untuk menen-

tukan cara- cara dalam menghadapi masalah-masalah yang lama.

Teknik ini digunakan dalam waktu singkat akan dapat terhimpun gagasan, pendapat dan jawaban yang inovatif asal saja tidak terdapat kritik-kritik yang menghambat spontanitas penyampaian. Hal lain dengan teknik ini akan terjadi situasi belajar yang saling memapuk dan saling melengkapi saran dan pendapat diantara warga belajar. Perlu diperhatikan bahwa penggunaan metode ini akan tepat apabila telah terdapat situasi saling mengenal antara para warga belajar, serta mereka telah dimotivasi terlebih dahulu.

e. TEKNIK DISKUSI KELOMPOK

1. Pengertian Diskusi Kelompok.

Diskusi kelompok adalah pembicaraan dengan tatap muka yang direncanakan diantara dua orang warga belajar atau lebih tentang pokok dan topik pembahasan tertentu dengan dipimpin oleh seorang pimpinan diskusi. Pembicaraan itu merupakan pertukaran pikiran, gagasan dan pendapat tentang topik yang dibahas. Topik itu berupa bahan yang berhubungan dengan tugas, rumusan, atau konsep tentang sesuatu atau masalah.

2. Tujuan Penggunaan teknik Diskusi Kelompok.

Tujuan penggunaan teknik ini ialah untuk tu - kar menukar informasi tentang topik yang dibahas sehingga dapat dicapai kesamaan , kecocokan dan kesepakatan fikiran diantara warga belajar. Kesamaan ini penting dalam menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang dibicarakan.

3. Kelebihan teknik diskusi kelompok.

- a. Semua warga belajar memperoleh kesempatan yang sama untuk saling mengemukakan pendapat dan gagasan .
- b. Dapat menumbuhkan pendekatan yang demokratis di dalam kelompok.
- c. Dapat menumbuhkan rasa kesatuan dan tanggung jawab bersama.
- d. Dapat memperluas pandangan melalui kegiatan saling belajar.
- e. Dapat mengembang rasa kepemimpinan dan penghayatan terhadap kepemimpinan bersama.

4. Kelemahan teknik diskusi kelompok.

- a. Kurang efektif apabila dilakukan dalam kelompok yang warga belajarnya terlalu banyak.
- b. Informasi yang diterima peserta terbatas, pembicaraan dibatasi dan dalam suasana resmi.